

ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA BUGIS

Misdawati

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Misdawatedda@gmail.com

تجريد البحث

هذه الأطروحة تبحث عن تحليل التقابلي في تركيب جمل اللغة العربية و اللغة البوغيسية ، خاصة في أنماط و أنواع جمل اللغة العربية و اللغة البوغيسية. هذه الأطروحة تهدف إلى: (1) وصف أنماط و أنواع جمل اللغة العربية (2) وصف أنماط و أنواع جمل اللغة العربية اللغة البوغيسية (3) تحليل أوجه التشابه والاختلاف بين أنماط جمل اللغة العربية و اللغة البوغيسية (4) تحليل أوجه التشابه والاختلاف بين جمل اللغة العربية و اللغة البوغيسية. هذه الأطروحة نوع من انواع البحث المكتبي و المدخل المستخدم وهو المدخل اللغوي و علم اللغوى الإجتماعى و علم التربوى و تجمع المعلومات بالإقتباس و التلخيص و التحليل. ثم تحليلها بالتحليل الوصفي و التقابلي و يلخصها إلى أوجه التشابه والاختلاف في أنماط و أنواع الجمل بين اللغة العربية و اللغة البوغيسية.

نتائج هذه الأطروحة تشير إلى أن الجملتين في اللغة العربية و اللغة البوغيسية لهما نفس أنماط الجمل الأساسية هي نمط $P + S$ و $S + P$ ولهما نفس إملاء عناصر المسند التي لا يشغلها بالفعل فقط. وبالإضافة إلى ذلك، هناك أيضا أنماط الجمل في اللغة العربية التي لا توجد في جمل اللغة البوغيسية على العكس من ذلك، هو نمط $O + P + S$ في نمط جمل اللغة العربية لا يوجد في أنماط جمل اللغة البوغيسية ونمط $S + P + O$ في الجمل نادرا ما يتم العثور في جمل اللغة العربية. من عدة أنواع الجمل في اللغة العربية، وهناك أنواع مختلفة من الجمل التي يمكن أن تكون متناسبة مباشرة مع أنواع الجمل في اللغة البوغيسية هي الجملة البسيطة و الجملة الخبرية و الجملة المثبتة و الجملة المنفية و جملة الأمر و جملة الإستفهامية و جملة النهي، مع المعادلة يكمن في الجملة الأساسية وتختلف بعد تجربة الأدوات المستخدمة لتشكيل أنواع الجمل. الإقتراحات من هذه الأطروحة هي (1) يمكن القول أن نتائج المقارنة بين أنماط جمل اللغة العربية و اللغة البوغيسية لديهما نفس أوجه التشابه والاختلاف. ولذلك، فإنه يمكن أن تؤخذ بعين الاعتبار وتسهيل في عملية التعليم، سواء أكان مواد في عملية التعليم فضلا عن لغة التدريس، وكذلك الترجمة من اللغة العربية إلى اللغة البوغيسية (2) التشابه بينهما لا يتضمن عن وجود أنواع الجمل التي يمكن مقارنتها مباشرة بين الجمل في اللغة العربية و اللغة البوغيسية بسبب الاختلافات في القواعد أو الشروط

الأساسية في كل اللغات والاختلافات في المنظور اللغوي. ولذلك ، يجب أن يكون المعلم لدى المعرفة الكافية وإعداد المواد التعليمية المناسبة حول أنواع الجمل قبل تعليمهم ، سواء اكانت الجمل في اللغة العربية والجمل في اللغة البوغيسية.

الكلمة المفتاحية: التحليل التقابلي، تركيب الجمل، اللغة العربية، اللغة البوغيسية.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola dan jenis-jenis kalimat bahasa Arab, mendeskripsikan pola jenis-jenis kalimat bahasa Bugis, menganalisis persamaan dan perbedaan antara pola kalimat bahasa Arab dan bahasa Bugis, dan menganalisis persamaan dan perbedaan antara jenis-jenis kalimat bahasa Arab dan bahasa Bugis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik, sosiolinguistik dan paedagogik, data dikumpulkan dengan cara mengutip, menyadur dan menganalisis. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan kontrastif yang selanjutnya disimpulkan persamaan dan perbedaan pola dan jenis –jenis kalimat antara bahasa Arab dan bahasa Bugis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat dalam bahasa Arab memiliki pola dasar kalimat yang sama dengan kalimat dalam bahasa Bugis yakni pola P+S dan pola S+P dan persamaan pada unsur predikat yang tidak hanya diisi oleh kata kerja. Selain itu, terdapat pula pola kalimat dalam bahasa Arab yang tidak ditemukan dalam pola kalimat bahasa Bugis dan begitu pula sebaliknya, yakni pola O+P+S dalam pola kalimat bahasa Arab tidak ditemukan dalam pola kalimat bahasa Bugis dan pola kalimat S+P+O dalam kalimat bahasa Bugis jarang ditemukan dalam kalimat bahasa Arab. Dari beberapa jenis-jenis kalimat dalam bahasa Arab, terdapat jenis kalimat yang dapat disepadankan langsung dengan jenis-jenis kalimat dalam bahasa Bugis yakni kalimat tunggal atau *jumlah basīṭah*, kalimat berita atau *khābar*, kalimat aktif/kalimat positif atau *jumlah musbatah*, kalimat negative atau *jumlah manfiyyah*, kalimat perintah (imperative) atau *jumlah al-amr*, kalimat tanya (interogatif) atau *jumlah al-istifhām*, kalimat larangan (prohibitatif) atau *jumlah al-nāhy*, dengan persamaan terletak pada kalimat dasar dan berbeda setelah mengalami penambahan kata sarana yang digunakan untuk membentuk jenis-jenis kalimat tersebut yakni perbedaan pada redaksi kalimat, sebagai konsekuensi dari kaidah/ketentuan masing-masing kedua bahasa tersebut, serta tanda baca yang berbeda.

Keyword: Analisis Kontrastif, Struktur Kalimat, Bahasa Arab, Bahasa Bugis

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan yang ada dalam dirinya. Bahasa tanpa disadari telah menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendominasi dalam kehidupan manusia. Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain, sekaligus juga dapat menjadi kekuatan bagi bahasa tersebut. sebagaimana dikatakan:

لِكُلِّ لُغَةٍ مِنَ اللُّغَاتِ الْإِنْسَانِيَّةِ خَصَائِصٌ تَمْتَّازُ بِهَا عَنْ غَيْرِهَا¹.

Artinya: “Setiap bahasa mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan bahasa lainnya”.

Salah satu karakteristik bahasa arab yakni terdapat kaitan mentalistik antara subjek dan predikat, suatu kalimat deklaratif dikatakan lengkap apabila terdiri atas satu kata pokok dan satu kata penjelas. Antara kata pokok dan penjelas harus ada hubungan yang logis sehingga dapat dicerna oleh pendengar atau pembaca. Pada umumnya kedua unsur tersebut dihubungkan oleh kata sarana secara fisik. Struktur kalimat deklaratif dalam bahasa Arab tidak memerlukan adanya kata sarana yang menjelaskan hubungan antara subjek dan predikat. Contoh kalimat *الْأُمَّةُ الْعَرَبِيَّةُ وَاحِدَةٌ* yang berarti bahwa bangsa Arab itu satu, hubungan antara kata bangsa Arab dan kata satu bersifat mentalistik belaka dan tidak memerlukan kata sarana penghubung untuk menjelaskan kaitan itu, adanya hubungan yang jelas ini melekat dalam benak penutur bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, baik itu karena bahasa Arab sebagai bahasa agama yakni agama Islam yang merupakan agama dengan pemeluk terbesar di Indonesia atau karena untuk kepentingan akademik, ataupun untuk kepentingan komunikasi dengan dunia Arab.

Di samping itu, bangsa Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sejak diikrarkannya pada tanggal 28 Oktober 1928,

¹Nāyif Maḥmūd Ma'rūf, *Khaṣāiṣ al-'Arabiyyah wa Ṭarāiq Tadrīsihā* (Cet. IV; Bairūt: Dār al-Nafāis, 1991), h. 38.

bukan berarti menutup dan mematikan penggunaan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi antar sesama penutur dalam wilayah daerah tersebut, yang sekaligus sebagai cermin budaya bagi generasi berikutnya dan salah satunya adalah bahasa Bugis.

Bahasa Bugis merupakan salah satu bahasa daerah di antara puluhan ribu bahasa daerah yang ada di Nusantara dengan jumlah penutur yang banyak pada wilayah yang luas. Seperti halnya bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia, di dalam pertumbuhan dan perkembangannya bahasa Bugis mempengaruhi dan pada waktu yang sama juga dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, bahasa-bahasa daerah lainnya, dan bahasa asing tertentu, terutama bahasa Arab, sebagai akibat terjadinya interaksi resiprokal antar-interlokutor berbagai penutur asli bahasa daerah.

Dilihat dari segi *gramatikal*, antara bahasa Arab dan bahasa Bugis dapat dipaparkan pola dasar kalimatnya, masing-masing sebagai berikut:

Pola dasar kalimat bahasa Arab terdapat dua pola, pola Pertama dalam bahasa Arab terdiri: *Ism* atau nomina (اسم) + *Ism* atau nomina (اسم) dan *Isim* atau nomina (اسم) + *Fi'il* atau verba (فعل). Keduanya berpola S + P. Pola kedua dalam bahasa Arab terdiri: *Fi'il* atau verba (فعل) + *Ism* atau nomina (اسم), berpola P + S. Adapun pola dasar kalimat dalam bahasa Bugis terdiri dari empat pola, pola pertama P + S, Pola kedua P + O + S, Pola ketiga S + P + O, Pola keempat S + P.

Kedua pola tersebut menunjukkan adanya persamaan pola di antara kedua bahasa tersebut, meskipun pada akhirnya nanti akan ada perbedaan, baik itu perbedaan dari segi unsur-unsur yang menempati fungsi-fungsi (subjek, predikat, objek dan keterangan) dalam kalimat maupun dari segi jenis-jenis kalimatnya yang disebabkan karena keduanya berasal dari rumpun bahasa yang berbeda. Dengan adanya fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa perkataan yang sering terdengar bahwa bahasa Arab cocok diterjemahkan dalam bahasa Bugis adalah benar. Perkataan tersebut muncul selain karena adanya fenomena persamaan pola dasar kalimat dari kedua bahasa tersebut, selain itu bahasa Bugis juga memiliki karakteristik penulisan yang singkat, sehingga ketika menerjemahkan kitab-kitab *turās* dengan bahasa Bugis tidak membutuhkan tempat yang banyak dan relatif lebih cepat selesai dibandingkan dengan menerjemahkan kitab-kitab *turās* menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai contoh, kata buku dalam bahasa Indonesia terdiri dari

empat huruf, sedangkan dalam bahasa Bugis hanya terdiri dari satu huruf yaitu bo.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa di samping perbedaan yang terdapat di antara bahasa Arab dan bahasa Bugis yang disebabkan karena keduanya merupakan dua rumpun bahasa yang berbeda, terdapat pula persamaan di antara keduanya, terutama pada unsur *gramatikalnya* atau sintaksisnya yaitu struktur kalimat kedua bahasa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Bugis dengan analisis kontrastif.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pola dan jenis-jenis kalimat bahasa Arab (2) bagaimana pola dan jenis-jenis kalimat bahasa Bugis (3) bagaimana analisis kontrastif pola kalimat bahasa Arab dan bahasa Bugis (4) Bagaimana analisis kontrastif jenis-jenis kalimat bahasa Arab dan bahasa Bugis

Dalam penelitian ini penulis membatasi kajian pada pola kalimat dan jenis-jenis kalimat bahasa Arab dan bahasa Bugis.

B. Kajian Teori

Analisis kontrastif atau linguistik kontrastif merupakan suatu kajian perbandingan tentang dua bahasa atau lebih yang menitik beratkan pada perbedaan atau ketidaksamaan namun tidak menafikan persamaan.

Unsur-unsur kalimat bahasa Arab terdiri dari kata, yang ternagi menjadi tiga yakni *ism*, *fi'il* dan *huruf*. Adapun fungsi-fungsi kata dalam kalimat (istilah-istilah *maḥal al-i'rāb*) terbagi dalam empat pembahasan yakni *al-marfū'āt*, *al-manṣūbāt*, *al-majrūrāt* dan *al-adawāt*.

Dari beberapa istilah tersebut, istilah *al-marfū'āt* merupakan istilah-istilah yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat, istilah *al-manṣūbāt* ada yang dapat berfungsi sebagai objek dan adapula yang dapat berfungsi sebagai keterangan atau pelengkap, serta *al-majrūrāt* dapat berfungsi sebagai keterangan atau pelengkap dalam kalimat.

Adapun unsur-unsur pembentuk kalimat bahasa Bugis terdiri dari kata, frase dan kalusa. Kata dalam bahasa Bugis terbagi menjadi empat kelas kata yakni kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata tugas. Frase berdasarkan unsur pembentuknya terbagi dua yaitu frase endosentris dan frase eksosentris, frase berdasarkan unsur pembentuknya terdiri dari frase benda, frase kerja, frase sifat, frase bilangan, frase keterangan dan frase depan.

Adapun klausanya terdiri dari klausa lengkap, klausa tidak lengkap, klausa positif, klausa negative, klausa benda, klausa kerja, klausa bilangan, klausa depan, klausa medial dan klausa resiprokal.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber data tentang kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Bugis, terutama pada pola dan jenis-jenis kalimatnya. Kedua bentuk tersebut dibandingkan dan dianalisis perbedaan dan persamaannya. Semua hal tersebut dilakukan dengan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan linguistic, sociolinguistik, dan paedagogik, serta analisis deskriptif dan kontrastif.

D. Pembahasan

1. Pola dan Jenis-jenis Kalimat Bahasa Arab

a. Pola Kalimat Bahasa Arab

Pada dasarnya kalimat yang digunakan dalam kehidupan, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan, dapat dikembalikan pada suatu pola kalimat dasar. Dengan kata lain, semua kalimat yang digunakan berasal dari pola dasar kalimat, kalimat tersebut diperluas dan dikembangkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, sehingga ada pola dasar kalimat dan ada pula pola-pola yang merupakan variasi dari pola dasar. Pola dasar kalimat bahasa Arab ada dua yaitu pola S + P dan pola P + S, dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Pola S + P, yang terdiri dari:

a) *Ism* atau nomina (اسم) + *Ism* atau nomina (اسم)

Contoh : أَنْتَ تَاجِرٌ (kamu seorang pedagang)

b) *Isim* atau nomina (اسم) + *Fi'il* atau verba (فعل). Keduanya berpola S + P.

Contoh: مُحَمَّدٌ يَكْتُبُ الدَّرْسَ (Muhammad sedang menulis pelajaran)

2) Pola P + S² terdiri dari, *Fi'il* atau verba (فعل) + *Ism* atau nomina (اسم), berpola P + S

Contoh: أَكَلَ عَلِيٌّ الْخُبْزَ (Ali makan roti)

²Alī Abū al-Makārim, *al-Jumlah al-Fi'liyyah* (Cet. I; al-Qāhirah: Muassasah al-Mukhtār, 2006), h. 37-38.

Adapun pola-pola lain yang ada dalam kalimat bahasa Arab yang merupakan pengembangan, perluasan atau variasi dari pola kalimat dasar adalah sebagai berikut:

- 1) S + P + K, pola ini merupakan pengembangan atau variasi dari pola S + P, dimana unsur keterangan dapat diisi oleh berbagai bentuk-bentuk yang dapat mengisi fungsi keterangna dalam kalimat. Contoh:

مُحَمَّدٌ طَالِبٌ فِي الْجَامِعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ عِلَاءِ الدِّينِ

Artinya: Muhammad adalah seorang mahasiswa di universitas Islam negeri Alauuddin

- 2) P + S + O, pola ini merupakan pengembangna dari pola dasar P + S, dalam kalimat fungsi predikat diisi oleh *fi'il muta'addi* sehingga membutuhkan adanya objek sebagai penyempurna kalimat. Contoh:

كَتَبَ عَلِيُّ الدَّرْسَ

Artinya: Ali menulis pelajaran

- 3) P + S + O + K, Contoh:

قَرَأَ أَحْمَدُ الْكِتَابَ فِي الْمَكْتَبَةِ

Artinya: Ahmad membaca buku di perpustakaan

- 4) P + O + S, Contoh dalam firman Allah swt. QS al- Duḥā 93/3:

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ

Terjemahnya:

Tuhanmu tidak meninggalkanmu³

- 5) P + K + S, Contoh:

تَشْرَحُ فِي الْقَاعَةِ الْمُدِيرَةِ مَا دَتَّهَا

Artinya: direktur sedang menjelaskan materinya di dalam aula.

- 6) O + P + S, contoh dalam firman Allah swt. QS al-Fātiḥah 1/5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ

Terjemahnya: hanya engkau (Allah) yang kami sembah.⁴

b. Jenis-jenis Kalimat Bahasa Arab

Jenis-jenis kalimat berdasarkan strukturnya, terbagi dua yaitu *jumalah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah*, dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Jumlah ismiyyah

³Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Mugi Publishing, 2015), h. 596.

⁴Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Mugi Publishing, 2015), h. 1.

Jumlah *ismiyyah* merupakan jumlah atau kalimat yang diawali oleh *ism*, yang terdiri dari *mubtada* (subjek) yang berfungsi sebagai pokok kalimat dan *khavar* (predikat) yang berfungsi untuk menyempurnakan *mubtada* (subjek). Contoh:

الْعِلْمُ نُورٌ

Artinya: ilmu adalah cahaya

الْفَصْلُ لَوْنُهُ أَبْيَضُ

Artinya: kelas itu berwarna putih

الطَّالِبُ يَكْتُبُ الدَّرْسَ

Artinya: mahasiswa itu sedang menulis pelajaran

2) Jumlah *fi'liyyah*

Jumlah fi'liyyah adalah *jumlah* yang diawali oleh *kalimah* atau kata *fi'il*. Baik berupa *fi'il māḍī*, *fi'il muḍāri'*, *fi'il amr*, atau *fi'il sulāsi mujarrad*, *sulāsi mazīd*, *rubā'i mujarrad* atau *rubā'i mazīd*. Contoh dalam firman Allah swt. QS al-Baqarah/2: 7.

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ

Terjemahnya:

Allah telah mengunci hati mereka.....

Firman Allah QS al-Zalzalāh/99: 2.

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

Terjemahnya:

Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya

Firman Allah QS al-Duḥā/93: 3.

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ

Terjemahnya:

Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad)

Adapun jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya, terbagi menjadi lima belas, sebagai berikut:

1) Kalimat positif (جملة مثبتة)

Kalimat positif adalah kalimat yang menetapkan keterkaitan antara subjek dan predikat, yang tercermin dalam *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*.

2) Kalimat negatif (جملة منفية)

Contoh:

لَمْ يَكْتُبِ الْوَلَدُ الدَّرْسَ

Artinya: anak itu tidak menulis pelajaran

3) Kalimat asertif (جملة مؤكدة)

Contoh:

Sebuah kalimat **أَنَا نَاجِحٌ** yang dituturkan manakala mitra bicara dianggap akan mempercayai apa yang dibicarakan dan tidak menggunakan kata-kata penguat dan dikenal dengan istilah *ibtidāi*, apabila mitra bicara dalam keadaan ragu terhadap apa yang dibicarakan, maka menggunakan kata sarana penguat dan dikenal dengan istilah *ṭalabī* contoh **إِنِّي نَاجِحٌ**, adapun jika mitra bicara mengingkari apa yang dibicarakan, maka digunakan dua atau lebih kata sarana penguat, dan dikenal dengan istilah *inkārī* sehingga kalimat tersebut menjadi **وَاللَّهِ إِنِّي لَنَاجِحٌ**.

4) Kalimat introgatif (جملة إستفهامية)

Contoh dalam firman Allah QS al-Rahmān/55: 60.

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Terjemahnya:

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan⁵

5) Kalimat imperatif (جملة الأمر)

Contoh yang terdapat dalam firman Allah QS al-Baqarah/2: 282.

الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ.....

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu melakukan hutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.....⁶

6) Kalimat prohibitatif (جملة النهي)

Contoh dalam firman Allah QS al-Baqarah/2: 35.

.....وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ.....

Terjemahnya:

⁵Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 533.

⁶Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 48.

..... Janganlah kamu dekati pohon ini.....⁷

- 7) Kalimat sindiran dan anjuran (جملة العرض و جملة التخضيض)

Contoh dalam firman Allah QS al-Hijr/15: 7.

لَوْ مَاتَيْنَا بِأَمَلَيْكَةِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

Mengapa engkau tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika engkau termasuk orang yang benar.⁸

- 8) Kalimat optatif (جملة التمني)

Contoh dalam firman Allah QS *al-An'ām*/6: 27.

وَلَوْ تَرَى إِذْ وَقَفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بَيِّنَاتِ رَبِّنَا
وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, mereka berkata: seandainya kami dikembalikan (ke dunia) tentu kami tidak akan mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman.⁹

- 9) Kalimat harapan (جملة الترجى)

Contoh dalam firman Allah QS al-Isrā/17: 79.

..... عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Terjemahnya:

..... Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.¹⁰

- 10) Kalimat doa (جملة الدعاء)

sebagaimana dalam firman Allah QS *Āli Imrān*/3: 147.

كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ
أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

⁷Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 6.

⁸Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 262.

⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 130.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 290.

Dan tidak lain ucapan mereka hanyalah doa: ya Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami, tetapkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir. Kalimat seruan (جملة النداء)

11) Kalimat syarat (جملة شرطية)

contoh dalam firman Allah QS al-A'rāf/7: 131.

فَإِذَا جَاءَتْهُمْ الْحَسَنَةُ قَالُوا لَنَا هَذِهِ وَإِنْ تُصِيبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ
وَمَنْ مَعَهُ

Terjemahnya:

Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata: ini adalah karena usaha kami, dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan pengikutnya.¹¹

12) Kalimat sumpah (جملة القسم)

Contoh:

‘demi fajar’, ‘demi masa’, ‘demi matahari’,
والشمس ‘demi matahari’, والعصر ‘demi masa’, والفجر ‘demi fajar’

13) Kalimat interjektif (جملة التعجب)

Contoh مَا أَعْدَلَ الْقَاضِيِ artinya alangkah adilnya hakim itu.

14) Kalimat pujian dan celaan (جملة المدح و الذم)

Contoh

نِعْمَ الْمُمَرِّضَةُ فَاطِمَةُ

Artinya: sebaik-baik perawat adalah Fatimah.

2. Pola dan Jenis-jenis Kalimat Bahasa Bugis

a. Pola kalimat bahasa Bugis

Adapun pola dasar kalimat bahasa Bugis dapat terdiri dari satu predikat, satu subjek dan bisa juga satu objek, yakni sebagai berikut:

a) Pola P + S, dengan rumusan-rumusan¹² sebagai berikut,

1) FV + FN atau FV + N

¹¹Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 166.

¹²Muhammad Sikki, dkk., *Tata Bahasa Bugis* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), h. 124-133.

Contoh: mrukiai ahEmd.E *marukii Ahmad*

Menulis Ahmad (Ahmad menulis)

2) FA + N

Contoh: mcino mritikiti auwai surugea. *Macinnong maritiq-kitiq uwwai surugaé*

(air surge itu jernih berkilau-kilau)

b) Pola P + O + S, dengan rumusan-rumusan sebagai berikut:

1) FV + N + FN,

Contoh: meRai bel emaoeGro. *Manréi bale meong éro.*

(kucing itu makan ikan)

2) FV + N + N

Contoh: Pwai auti enen. *Mpawai uttui neneng*

(nenek membawa pisang)

c) Pola S + P + O, dengan rumusan-rumusan:

1) FN + FV + FN

Contoh: pEt pogw boen tuju mtai joan. *Petta ponggawa Boné tuju matai joaqna*

(petta ponggawa Bone melihat pengikutnya)

2) N + V + N

Contoh: emao lElu belsu. *Méong lellung balésu*

(kucing mengejar tikus)

d) Pola S + P¹³, dengan rumusan-rumusan:

1) FN + FA atau FA + FN

Contoh: sugi sEn tomtuan. *Masugi sennaq tomatuanna*

(orang tuanya kaya sekali)

2) FN + Numeralia atau Numeralia + FN

Contoh: boln siaer-aer. *Bolana siaré-aré*

(ada beberapa rumahnya)

3) Pronomina + N

Contoh: aiy mkau. *Iyyaq mangkau*

(saya maharaja)

4) N + N

Contoh: aiko psikol. *iko passikola*

(kamu pelajar)

b. Jenis-jenis kalimat bahasa Bugis

¹³Andi Muhammad Junus dan Andi Fatimah Junus, *Sintaksis Bahasa Bugis* (Cet. II; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), h. 39.

- 1) Kalimat Berdasarkan Jumlah Dan Jenis Klausanya
 - a) Kalimat tunggal

Contoh:

 - *mcuelai ananearo macculei anaq-anaqéro*
Bermain ia anak-anak itu (anak-anak itu bermain)
 - b) Kalimat majemuk
- 2) Kalimat berdasarkan fungsi atau jenis responsi

Adapun berdasarkan fungsinya, kalimat dalam bahasa Bugis terbagi pada tiga bagian, yakni sebagai berikut:

 - a) Kalimat berita atau kalimat deklaratif

Contoh:

 - *lokni aRimu msikol. lokkani anriqmu massikola*
'berjalan sudah adikmu bersekolah (adikmu sudah berangkat ke sekolah)
 - b) kalimat tanya atau kalimat introgatif

Contoh:

 - *ag mujm mkokoea. aga mujama makkokkoé?*
 - 'apa mukerja sekarang? (apa yang kamu lakukan sekarang?)
 - c) Kalimat perintah atau kalimat imperatif

Contoh: - *aEsuko. essuko!*
' keluar engkau! (keluar!)
- 3) Kalimat berdasarkan aktor-aksis
 - a) Kalimat aktif

Contoh:

 - *lbEdu mtEb aju eawEni eaelea. LaBeddu mettebbang éwenniq éléé.* (Beddu menebang kayu kemarin pagi).
 - b) Kalimat pasif

Contoh:

 - *po klulu ntEb lbudi. Pong kaluku natebbang labudi* (pohon kelapa ditebang oleh Budi).
 - c) Kalimat medial

Contoh:

 - *autGai rupku. utangngai rupakku* (saya mengamati wajahku).
 - d) Kalimat resiprokal

Contoh:

 - *sierPE-EerPE sibw aRin. Sirempeq-rempeq sibawa anriqna* (dia lempar-melempar dengan adiknya)
- 4) Kalimat berdasarkan ada atau tidak adanya unsur negatif

a) Kalimat negatif

Contoh:

- aj mualai doaieatu nerko tnia duaimu. *Ajaq mualai doi étu narékko tania doimu* (jangan kau ambil uang itu kalau bukan uangmu)

b) Kalimat positif

Contoh:

- aEKn esauw aEso nla0 mb aju ri wiri sloea. *Engkana seuwa esso nalao mabbang aju ri wiring saloé* (pada suatu hari, ia pergi menebang kayu di pinggir sungai).

5) Kalimat Berdasarkan Struktur Internal Klausanya

a) Kalimat minor

Contoh:

- alni. *Alani!* (ambillah!)

b) Kalimat mayor

Contoh:

- lEtuai ri liwE nspai ann. *Lettui ri liweng nasappai anaqna*. (ia mencari anaknya setelah sampai di seberang)

3. Analisis Kontrastif Pola Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Bugis

Adapun persamaan dan perbedaan antara pola kalimat bahasa Arab dan bahasa Bugis dapat dilihat dari urutan kata atau unsur-unsur yang dapat mengisi fungsi-fungsi kalimat, bentuk kata dan makna dibalik adanya pola kalimat tersebut, sebagai berikut:

Persamaan Pola Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Bugis

Pola Kalimat Bahasa Arab	Pola Kalimat Bahasa Bugis	Persamaan
انت ناچر S + P	aiko pdk S + P	Keduanya memiliki pola subjek yang diikuti oleh predikat (S+P)
كتب علي الرسالة P + S	mrukiai ahEmdE surE P + S	Keduanya memiliki pola predikat yang diikuti oleh subjek (P+S)
علمني ابي P+O+S	npguruk aboku P + O + S	Keduanya memiliki pola dimana objek dapat mengantarai fungsi subjek dan predikat (P+O+S)
كتب علي في الفصل P + S + K	mrukiai ali ri kElsEea P + S + K	Keduanya memiliki pola predikat yang diikuti oleh subjek dan

		ditambah dengan fungsi keterangan (P+S+K)
--	--	---

Perbedaan Pola Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Bugis

Pola Kalimat Bahasa Arab	Pola Kalimat Bahasa Bugis	Perbedaan
إِيَّاكَ عِبْدٌ S + P + O	-	Kaidah dalam bahasa Arab membolehkan objek berada di awal kalimat, sementara dalam bahasa Bugis tidak diperbolehkan objek berada di awal kalimat.
-	pdEGE lElu joG S + P + O	Pola S + P + O tidak ditemukan dalam bahasa Arab, karena ketika berpola S + P, pada umumnya fungsi objek tidak diperlukan
- عَلِيٌّ يَكْتُبُ الرِّسَالَةَ Ali menulis surat - عَلِيٌّ وَ مُحَمَّدٌ يَكْتُبَانِ الرِّسَالَةَ Ali dan Muhammad menulis surat	- ali mruki surE Ali menulis surat ali sibw muhmdE mruki surE Ali dan Muhammad menulis surat	Subjek yang memiliki jumlah dalam kalimat bahasa arab harus disesuaikan dengan predikat, sedangkan kalimat dalam bahasa Bugis, subjek dan predikat tidak perlu disesuaikan.
(telah pergi), ذَهَبَ - يَذْهَبُ - (sedang/akan pergi) أَذْهَبُ - (pergilah/masa akan datang)	- lokai (pergi dalam konteks waktu biasa/umum), lokni (pergi, dalam konteks waktu telah atau sedang berlangsung), lokpi (pergi, dalam konteks akan berlangsung)	Aspek waktu dalam bahasa Arab dapat dilihat pada kata kerja atau fi'il yang digunakan, sedangkan dalam bahasa Bugis dapat dilihat pada pronomina yang digunakan.
- يَتَعَلَّمُ الطَّالِبُ (mahasiswa itu belajar) - يُعَلِّمُ الْمُدْرَسُ	-	Terdapat perubahan <i>syakal</i> atau baris akhir kata dalam kalimat bahasa Arab yang menandakan adanya perubahan fungsi suatu kata dalam kalimat.

<p>(dosen itu الطَّالِبِ mengajar mahasiswa) مَرَزْتُ بِطَالِبٍ - (Saya melewati mahasiswa itu).</p>		
--	--	--

4. Analisis Kontrastif Jenis-jenis Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Bugis

Analisis Kontrastif Jenis Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Bugis

Bahasa Arab	Bahasa Bugis
<p>1. Terdapat perubahan bunyi pada kata kerja atau <i>fi'il</i> dalam kalimat, setelah ditambahkan kata sarana pembentuk jenis kalimat yang lain, seperti kalimat negatif atau <i>jumlah manfiyyah</i>, kalimat perintah (imperative) atau <i>jumlah al-amr</i>, kalimat tanya (interogatif) atau <i>jumlah al-istifhām</i>, kalimat larangan (prohibitatif) atau <i>jumlah al-nāhy</i> dan lain-lain.</p>	<p>1. kata sarana yang ditambahkan dalam kalimat untuk membentuk jenis-jenis kalimat lain, tidak mempengaruhi kata kerja atau unsure yang terletak setelah kata sarana tersebut.</p>
<p>2. Kata sarana atau <i>harf istifhām</i> pada kalimat tanya dalam kalimat bahasa Arab, selalu berada sebelum <i>ism</i> atau <i>fi'il</i> yang dipertanyakan.</p>	<p>2. Kata sarana pada kalimat tanya dalam bahasa Bugis, dapat berada setelah kata yang dipertanyakan, sebagaimana dalam contoh kalimat <i>loknig aRimu msikol</i>.</p>
<p>3. Unsur subjek yang tidak tampak secara nyata dapat diperkirakan keberadaannya dengan berdasar pada kaidah.</p>	<p>3. Unsure subjek selalu tampak, baik secara langsung menyebut suatu kata atukah ditampak oleh pronomina terikat.</p>
<p>4. Pengklasifikasian kalimat berdasarkan struktur kalimat, dilakukan berdasarkan pada kata yang mengawali kalimat, sehingga ada <i>jumlah ismiyyah</i></p>	<p>4. Pengklasifikasian kalimat berdasarkan struktur kalimat, dilakukan berdasarkan pada jumlah klausa yang digunakan sehingga ada kalimat tunggal dan kalimat</p>

dan <i>jumlah fi'liyyah</i> .	majemuk
5. Jenis-jenis kalimat yang berdasarkan response di antaranya: kalimat asertif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat prohibitatif, kalimat optatif dan lain-lain, dibahas dalam pembahasan khusus yakni dalam ilmu balagh khususnya dalam pembahasan <i>'ilm ma'āni</i> .	5. Semua jenis-jenis kalimat dibahas dalam pembahasan kalimat, dan tidak ada ilmu khusus untuk membahas tentang jenis-jenis kalimat berdasarkan response.
6. Pronomina dapat menggambarkan jumlah dan jenis persona yang dimaksud dalam kalimat.	6. pronomina dapat menggambarkan jumlah persona dan strata social mitra bicara, tapi tidak dapat menggambarkan kegenderan mitra bicara.
7. Terdapat kaidah <i>i'rāb</i> yang dapat memperngaruhi bunyi huruf dan makna kalimat.	7. _
8. Intonasi dalam kalimat bahasa Arab yang dituangkan dalam bahasa tulisan dapat diungkapkan dengan tanda baca sesuai dengan jenis kalimat.	8. Intonasi dalam kalimat bahasa Bugis hanya dituangkan dengan titik tiga dalam bahasa tulisan yang berlaku untuk semua jenis kalimat.

Dari analisis persamaan dan perbedaan struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Bugis, penulis beranggapan bahwa persamaan-persamaan yang ada antara bahasa Arab dan bahasa Bugis disebabkan karena keduanya memiliki pola dasar kalimat yang sama dan pronomina memiliki peranan atau penggunaan yang produktif dalam kalimat.

Adapun perbedaan yang mendasar antara kalimat bahasa Arab dan kalimat bahasa Bugis adalah adanya kaidah *i'rāb* dalam kalimat bahasa Arab, yang memberikan konsekuensi terhadap bentuk unsur-unsur kalimat, begitu pula dengan perubahan bunyi dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam *i'rāb* yang tidak ditemukan dalam bahasa Bugis.

Selain itu, perbedaan yang lain tampak pada tanda baca dalam bahasa Bugis yang hanya memiliki satu tanda baca yakni titik tiga yang digunakan untuk melambangkan seluruh bentuk-bentuk tanda baca, sehingga

memerlukan pengetahuan konteks yang cukup dalam serta *zauq al-lughah* (rasa bahasa) yang tinggi untuk memahami maksud kalimat.

Kedua hal tersebut merupakan ciri khas atau karakteristik masing-masing dari bahasa Arab dan bahasa Bugis yang tidak dimiliki bahasa lain, sekaligus juga menjadi sumber perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Bugis, begitu pula dengan bahasa-bahasa yang lain.

E. Kesimpulan

Kalimat dalam bahasa Arab memiliki pola dasar kalimat yang sama dengan kalimat dalam bahasa Bugis yakni pola P+S dan pola S+P dan persamaan pada unsur predikat yang tidak hanya diisi oleh kata kerja. Selain itu, terdapat pola kalimat dalam bahasa Arab yang tidak ditemukan dalam pola kalimat bahasa Bugis dan begitu pula sebaliknya, yakni pola O+P+S dalam kalimat bahasa Arab tidak ditemukan dalam pola kalimat bahasa Bugis dan pola kalimat S+P+O dalam kalimat bahasa Bugis tidak/jarang ditemukan dalam kalimat bahasa Arab.

Dari beberapa jenis-jenis kalimat dalam bahasa Arab, terdapat jenis-jenis kalimat yang dapat disepadankan langsung dengan jenis-jenis kalimat dalam bahasa Bugis yakni kalimat tunggal atau *jumlah basīṭah*, kalimat berita atau *khobar*, kalimat aktif/kalimat positif atau *jumlah musbatah*, kalimat negative atau *jumlah manfiyyah*, kalimat perintah (imperative) atau *jumlah al-amr*, kalimat tanya (interogatif) atau *jumlah al-istifhām*, kalimat larangan (prohibitatif) atau *jumlah al-nāhy*, dengan persamaan terletak pada kalimat dasar dan berbeda setelah mengalami penambahan kata sarana yang digunakan untuk membentuk jenis-jenis kalimat tersebut yakni perbedaan pada redaksi kalimat, serta tanda baca yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Mugi Publishing, 2015.
- Abū al-Makārim, ‘Alī. *al-Jumlah al-Ismiyyah*. Cet. I; al-Qāhirah: Muassasah al-Mukhtār, 2007.
- _____ . *al-Jumlah al-Fi’liyyah*. Cet. I; al-Qāhirah: Muassasah al-Mukhtār, 2006.
- Achsan, Bachtiar dkk. *Morfologi Bahasa Bugis*. Ujung Pandang; Universitas Hasanuddin, 1982.
- Agus, Nuraidar. “Kajian Tipologis terhadap urutan Konstituen Bahasa Bugis: Kasus pada Klausa Verbal Aktif”. *Sawerigading (Balai Bahasa Ujung Pandang)* 15 no. 3 Desember 2009.
- al-Galāyaynī, Muṣṭafā. *Jāmi’ al-durūs al-‘Arabiyyah*. al-Qāhirah: Dār al-Hadīṣ, 2005.
- Garancang, Sabaruddin. *Sintaksis Bahasa Arab*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Junus, Andi Muhammad dan Andi Fatimah Junus. *Sintaksis Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Ni’mah, Fuad. *Mulakhkhaṣ Qawā’id al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Dār al-Ṣaḳāfah al-Islāmiyyah; Beirut: t.th.
- Rappe. *Ilmu Nahwu Dasar dan Pola-pola Penerapannya dalam Kalimat*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- _____ . *Kajian Tentang al-Marfū’āt min al-Tawābi’ wa al-Muḍāri’ dan al-Manṣūbāt min al-Asmā’*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Sikki, Muhammad, dkk. *Tata Bahasa Bugis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- _____ . *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Ed. Revisi. Bandung: Angkasa, 2009.
- Tupa, Nursiah. “Bentuk Pronomina Persona Bahasa Bugis”. *Sawerigading* 17, no. 2 .Agustus 2011.